

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam perekonomian semua negara, merupakan suatu alat yang dapat mempengaruhi pergerakan pertumbuhan perekonomian, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan syariah kini muncul sebagai lembaga yang juga mendukung memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi, kegiatan bank berupa penghimpun dana dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Perbankan sendiri merupakan perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana pihak yang kekurangan dana. Hal tersebut tercermin pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tanggal 10 november 1998 yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak” pada intinya perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali.

Karakteristik perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai: “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah: “Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.¹

Penempatan Pada Bank Indonesia merupakan dana yang ditempatkan di Bank Indonesia dalam bentuk Giro Wadiah dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Giro wadiah pada Bank Indonesia merupakan salah satu alat likuid dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Giro wadiah pada Bank Indonesia yang wajib dipelihara adalah minimum sebesar giro wajib minimum yang dihitung berdasarkan saldo yang tercatat pada Bank Indonesia. SWBI merupakan sarana penitipan dana jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Hal-hal yang dimasukkan ke pos ini adalah giro dalam rupiah dan valuta asing milik bank yang disimpan di Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia yang dimiliki oleh bank tersebut, dan lain-lain.

Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syari'ah adalah bank yang sesuai dengan prinsip Islam atau bank yang

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm 11.

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah yang terdiri atas Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).²

Bank syari'ah di dalamnya juga terdapat adanya pembiayaan, pembiayaan yang umum digunakan yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Secara ekonomi pembiayaan dapat diartikan sebagai pemindahan daya beli dari satu tangan ke tangan lain.³ Pembiayaan dalam bank syari'ah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*, transaksi sewa dalam bentuk *Ijarah*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang yaitu *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*, transaksi dalam bentuk *Qardh*, dan transaksi multijasa dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*.⁴ Pembiayaan juga berarti penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan *mudharabah* secara teknis adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.

² Rizal Yaya, Aji Erlanga Matawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syari'ah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 20.

³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management, Cetakan 1*, (Jakarta: CV. Kharisma Putra Utama Offset, 2008), hlm. 4.

⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management, Cetakan 1*, (Jakarta: CV. Kharisma Putra Utama Offset, 2008), hlm. 4.

Selanjutnya, pembiayaan *musyarakah* dalam teknis perbankan merupakan akad kerja sama pembiayaan antara *Islamic Banking*, atau beberapa lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah mengelola suatu kegiatan usaha. Masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati.

Dengan adanya Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil kedua hal tersebut dapat menambah aktiva suatu bank. Aktiva (aset) adalah hak-hak dan kekayaan atau harta-harta yang merupakan sumber penghasilan, sumber-sumber ekonomis yang diharapkan dapat memberikan hasil menguntungkan kegiatan-kegiatan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini. Aktiva juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Bank selaku lembaga intermediasi keuangan harus menghitung tingkat komposisi aktiva lancarnya, misalnya bank tidak mungkin mengeluarkan semua dananya untuk pembiayaan karena itu akan mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban bank. sehingga menghitung komposisi aktiva sangat penting untuk memperkirakan seberapa besar perusahaan dapat mengelola aktiva terutama dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan asetnya.

Berdasarkan teori di atas Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan Total Aset bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil meningkat akan berpengaruh pada Total Aset, namun yang

terjadi di PT. Bank Jabar Banten Syariah tidak selamanya sesuai dengan apa yang telah peneliti sebutkan.

Adapun data-data yang menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi meliputi data Penempatan Pada Bank Indonesia, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Total Aset Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018. Keterangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Perkembangan Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Total Aset
PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2018

Periode		Penempatan Pada Bank Indonesia (X1)		Pembiayaan Bagi Hasil (X2)		Total Aset (Y)	
2015	I	954.952		-		5.995.761	
	II	702.530	↓	1.208.474	↑	6.267.060	↑
	III	573.827	↓	1.144.649	↓	6.105.606	↓
	IV	898.149	↑	1.112.650	↓	6.445.170	↑
2016	I	842.541	↓	941.957	↓	6.745.613	↑
	II	730.166	↓	1.058.820	↑	7.023.692	↑
	III	868.278	↑	1.089.159	↑	6.713.736	↓
	IV	1.235.565	↑	1.054.188	↓	7.441.653	↑
2017	I	1.342.704	↑	930.791	↓	7.570.517	↑
	II	1.038.348	↓	986.109	↑	7.714.505	↑
	III	749.695	↓	971.865	↓	7.437.751	↓
	IV	1.274.448	↑	975.965	↑	7.713.558	↑
2018	I	1.228.175	↓	877.650	↓	7.127.660	↓
	II	1.461.650	↑	866.954	↓	6.849.611	↓

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Jabar Banten Syariah.

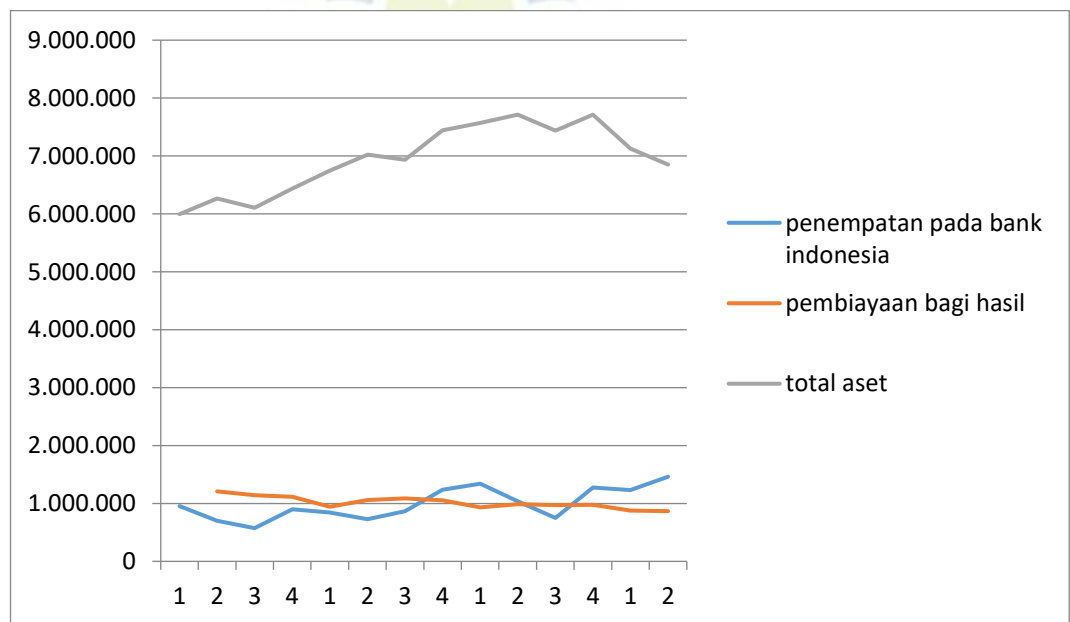
Berdasarkan pada tabel diatas, perkembangan Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Total Aset mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan kedua pada Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 252.422 dan Pembiayaan Bagi Hasil naik sebesar 1.208.474 begitu juga dengan Total Aset mengalami kenaikan sebesar 271.299. Pada triwulan keempat Penempatan Pada Bank Indonesia naik sebesar 324.322 dan Pembiayaan Bagi Hasil turun sebesar 31.999 tetapi pada Total Aset mengalami kenaikan sebesar 339.564.

Pada tahun 2016 triwulan pertama pada Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 55.608 dan Pembiayaan Bagi Hasil turun 170.693 dan Total Aset mengalami kenaikan sebesar 305.647. Pada triwulan kedua Penempatan Pada Bank Indonesia turun sebesar 112.375 dan Pembiayaan Bagi Hasil naik sebesar 116.863 tetapi pada Total Aset mengalami kenaikan sebesar 278.079. Pada triwulan ketiga Penempatan Pada Bank Indonesia naik sebesar 138.112 dan Pembiayaan Bagi Hasil naik sebesar 30.339 tetapi pada Total Aset mengalami penurunan sebesar 309.956. Pada triwulan keempat Penempatan Pada Bank Indonesia naik sebesar 367.287 dan Pembiayaan Bagi Hasil turun sebesar 34.971 tetapi pada Total Aset mengalami kenaikan sebesar 506.902.

Pada tahun 2017 triwulan pertama pada Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 107.139 dan Pembiayaan Bagi Hasil turun sebesar 123.397 dan Total Aset mengalami kenaikan sebesar 128.864. Pada triwulan kedua Penempatan Pada Bank Indonesia turun sebesar 304.356 dan Pembiayaan Bagi Hasil naik sebesar 55.378 dan pada Total Aset mengalami kenaikan sebesar 143.988.

Pada tahun 2018 triwulan kedua pada Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 233.475 dan Pembiayaan Bagi Hasil turun sebesar 10.696 dan Total Aset mengalami penurunan sebesar 278.049. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1. 1
Perkembangan Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Total Aset
PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2018



Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik diatas, bahwa Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil dengan Total Aset mengalami fluktuasi pada setia periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika Penempatan Pada Bank Indonesia naik dan pembiayaan Bagi Hasil naik maka Total Aset akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya jika Penempatan Pada

Bank Indonesia turun dan Pembiayaan Bagi hasil turun maka Total Aset mengalami penurunan.⁵

Gambaran di atas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian empiris yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ***Pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2018.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh kepada Total Aset, dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018?
2. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018?
3. Seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018?

⁵Nurul Huda, *Pengaruh penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga terhadap total aset pada PT Bank Mega Syariah*, Skripsi, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018;
3. Untuk mengetahui pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2018;

2. Kegunaan Praktis

Bagi pemimpin, manajemen bank, dan para nasabah bank menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada suatu bank.

